BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Risiko Kredit *(Non Performing Loan)* dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Risiko kredit *(Non Performing Loan)* PT. Bank Jabar Banten Tbk, sudah memenuhi batas kewajaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tingkat NPL yang wajar adalah ≤ 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi PT. Bank Jabar Banten Tbk sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kembali kapada masyarakat sudah berjalan dengan optimal.
2. Perkembangan rasio BOPO PT. Bank Jabar banten Tbk tidak begitu mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dan secara rata-rata rasio BOPO bank ini sudah efisien dan sudah memenuhi rasio ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian tingkat efisiensi operasional PT. Bank Jabar Banten Tbk sudah baik.
3. *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Tbk selama periode tidak mengalami perubahan yang cukup tinggi dan secara rata-rata ROA . Bank Jabar Banten Tbk telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit *(Non Performing Loan)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Hal ini karena meski tingkat NPL meningkat akibat meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah khususnya kredit macet akan tetapi jumlah pendapatan bunga kredit sebagai bentuk balas jasa dari nasabah yang meminjam dana kepada bank masih cukup untuk memenuhi kewajiban bank untuk membayar bunga simpanan kepada nasabah, dalam hal ini bank masih cukup efisien dalam memperoleh keuantungan meski tingkat profitabilitas (ROA) menurun. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Hal ini karena semakin tinggi rasio BOPO maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) karena biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka perolehan pendapatan bank menjadi kurang efisien dan perolehan keuntungan akan menurun. Dari pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko kredit (NPL) dan Efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 87,6% dan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis, seperti LDR, CAR, dan lain-lain. Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Secara parsial Efisiensi operasional (BOPO) lebih besar

pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA) dibandingkan dengan pengaruh Risiko kredit (NPL).

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Bank yang diteliti

   a. Dengan melihat variabel Risiko kredit (NPL), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) diharapkan mampu mempertahankan tingkat risiko kredit (NPL), dan dapat menjaga besarnya NPL maksimal sesuai dengan strandar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Bank harus tetap dapat meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir risiko kredit yang bermasalah dengan tetap memegang teguh kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi. Sehingga diharapkan nilai NPL tetap bias bertahan dibawah maksimum yaitu $\leq$ 5%, karena dalam dunia perbankan pendapatan didominasi dari perolehan bunga kredit yang disalurkan kepada setiap nasabah.

   b. Dengan melihat variabel Efisiensi Operasional (BOPO), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) diharapkan mampu menekan besarnya BOPO, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien. Besarnya

rasio BOPO yang sudah termasuk dalam kategori efisien diharapkan tetap bisa dipertahankan, karena pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisien yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.

c. Untuk lebih meningkatkan ROA atau tingkat profitabilitas sebaiknya bank mengurangi berbagai biaya operasionalnya agar dapat disalurkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya melalui ekspansi kredit dengan manajemen risiko yang cermat agar pengelolaannya dapat lebih optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya (Kegunaan akademis)

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas lingkup penelitiannya yaitu :

a. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek (8 tahun). Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya perlu menambah rentan waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

b. Dalam pemilihan variabel independen lainnya (selain NPL dan BOPO), dan juga periode yang berbeda karena ROA banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya, serta menggunakan metoda statistika yang berbeda.